

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif, perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja dan mengembangkan upaya untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang merupakan lahan strategis untuk investasi, karena perkembangannya yang pesat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2022, sektor perusahaan manufaktur merupakan jumlah emiten yang banyak dibandingkan jumlah emiten yang listing di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 151 perusahaan. Perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga kategori, yaitu, sektor barang konsumsi, sektor lain-lain industri dan sektor dasar dan kimia. Sub sektor perusahaan otomotif dan komponen merupakan bagian dari berbagai sektor industri. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang menjadi rujukan perkembangan suatu negara, salah satunya adalah industri otomotif yang sangat pesat berkembang di Indonesia. Industri otomotif Indonesia mencatat pertumbuhan sebesar 10,95% pada tahun 2023. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan industri otomotif tertinggi di dunia (Poros Jakarta, 2023).

Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dan memperoleh keuntungan yang berkelanjutan. Keuntungan yang diperoleh tersebut menjadi salah satu tujuan perusahaan sebagai institusi bisnis. Dalam mencapai .

tujuan tersebut, perusahaan harus inovatif dan mampu. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus inovatif dan mampu beradaptasi dengan perubahan di daerah dan domestik, seperti kebijakan pemerintah dan kondisi politik (Sujarweni, 2017)

Saat ini perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang sudah melakukan IPO per 12 Agustus 2022 berjumlah 16 perusahaan. Yaitu Astra Internasional Tbk, Astra Otopart Tbk, Garuda Metalindo Tbk, Indo Kordsa Tbk, Goodyear Indonesia Tbk, Gajah Tunggal Tbk, Indomobil Sukses Internasional Tbk, Indospring Tbk, Multi Prima Sejahtera Tbk, Multistrada Arah Sarana Tbk, Nipress Tbk, Prima Alloy Stell Universal Tbk, Selamat Sempurna Tbk, PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT Bintraco Dharma Tbk, PT Harapan Duta Pertiwi Tbk (Ajaib, 2022)

Tujuan jangka pendek suatu perusahaan pada umumnya adalah mencapai keuntungan sebesar-besarnya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara mengoptimalkan harga sahamnya karena harga saham yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik. . Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula kesejahteraan pemegang sahamnya (Sari & Jufrizen, 2019).

Dalam perusahaan perlu adanya pengelolaan modal kerja yang baik karena pengelolaan modal kerja akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh perusahaan. Pendapatan ini akan dikurangi dengan harga pokok penjualan dan

biaya operasional atau biaya lainnya sampai diperoleh keuntungan atau kerugian. Dengan kata lain pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Sholihah 2020). Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi berarti juga efisiensi yang tinggi dalam penggunaan modal kerja digunakan oleh perusahaan (Haryati, 2017).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kelayakan administrasi organisasi dalam menentukan besarnya tingkat manfaat yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Semakin tinggi nilai profitabilitas hal itu menandakan bahwa semakin tinggi laba perusahaan (Fahmi, 2015).

Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah *Return On Investment* (ROI) atau biasa dikenal dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2018), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) dari banyaknya aset yang dimanfaatkan oleh perusahaan. Aset tersebut bisa berasal dari aset anda sendiri maupun dari penyertaan modal yang dilakukan investor. Kemampuan suatu perusahaan dalam memaksimalkan seluruh asetnya guna menghasilkan keuntungan yang sangat tinggi ditunjukkan dengan nilai *Return On Assets* yang sangat tinggi, sehingga dapat menggugah minat investor untuk berinvestasi pada bisnis tersebut (Perkasa & Sopyan, 2019).

Perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif dan komponen memerlukan perhatian yang lebih terhadap pengelolaan aktiva lancarnya agar lebih efisien. Ini penting karena proporsi aset lancar perusahaan manufaktur biasanya lebih dari separuh total asetnya. Tingkat aktiva lancar yang berlebih dapat dengan mudah 3 membuat perusahaan merealisasi pengembalian atas investasi yang

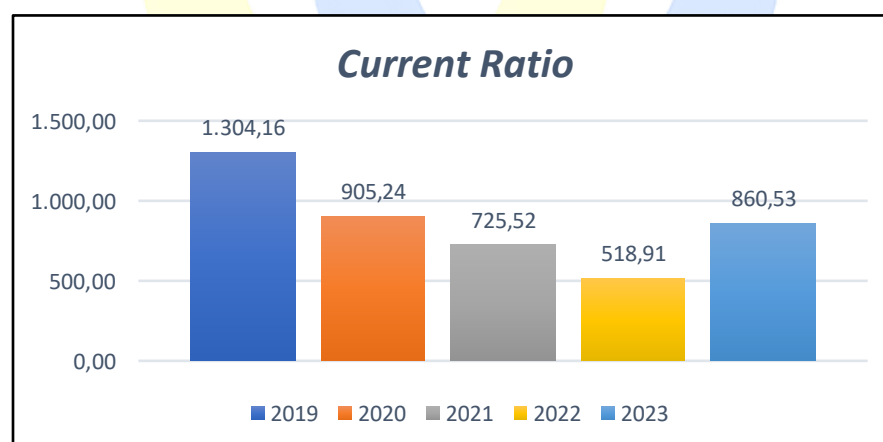
rendah. Namun, perusahaan dengan aset lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam menjaga kelancaran operasi (Van Horne dan Wachowicz, 2012). Untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan *Current Ratio*. Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang lancarnya diukur dengan *Current Ratio*. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tercermin dari rasio lancarnya yang tinggi (Siregar & Bahar, 2020). Oleh karena itu rasio likuiditas *Current Ratio* digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang relatif tinggi akan mempunyai ekspektasi return yang lebih tinggi ketika perekonomian sedang berada di kondisi normal, namun terdapat risiko kerugian ketika perekonomian mengalami resesi. Oleh karena itu, keputusan untuk menggunakan hutang memerlukan perusahaan menyeimbangkan tingkat pengembalian yang diharapkan lebih tinggi dengan peningkatan risiko (Brigham & Houston; 2011). Rasio Hutang terhadap Aset (DAR) salah satu bentuk rasio solvabilitas. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk membandingkan total aset terhadap total utang. Menurut Kasmir (2015:156), perusahaan akan semakin sulit memperoleh tambahan pinjaman jika DAR semakin tinggi karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aset yang dimilikinya. Sebab, perusahaan memiliki pendanaan yang lebih besar dibandingkan utang. Di sisi lain, DAR yang lebih rendah menunjukkan lebih sedikit perusahaan yang menerima pendanaan utang.

Perusahaan yang menggunakan banyak hutang dalam operasionalnya juga akan menghadapi biaya bunga yang lebih tinggi sehingga akan menurunkan keuntungan. Oleh karena itu rasio leverage yaitu rasio utang terhadap modal sendiri *Debt To Asset Ratio* digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Dalam menghasilkan laba yang besar maka diperlukan keefektifan dalam melakukan perhitungan rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover*. Total Perputaran Aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki suatu perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari masing-masing aset rupiah (Kasmir, 2015:185.. Menurut (Dody Firman & Salvia, 2021) Sangat penting bagi perusahaan dalam memutar asetnya, dikarenakan hal ini akan menjadikan terciptanya keefesien dalam penggunaan aset perusahaan. Jika penjualannya tinggi maka labanya akan tinggi juga. Oleh karena itu rasio aktivitas *Total Asset Turnover* digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

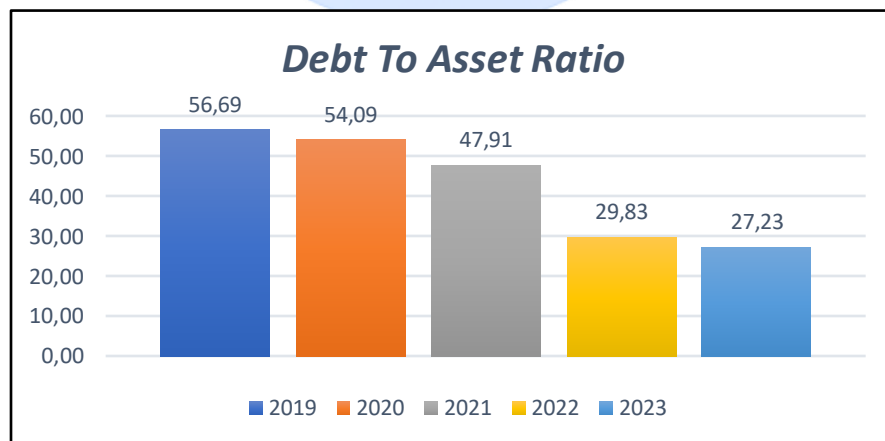
Tabel 1.1 Grafik *Current Ratio* Perusahaan Otomotif 2019-2023



Sumber : www.idx.co.id

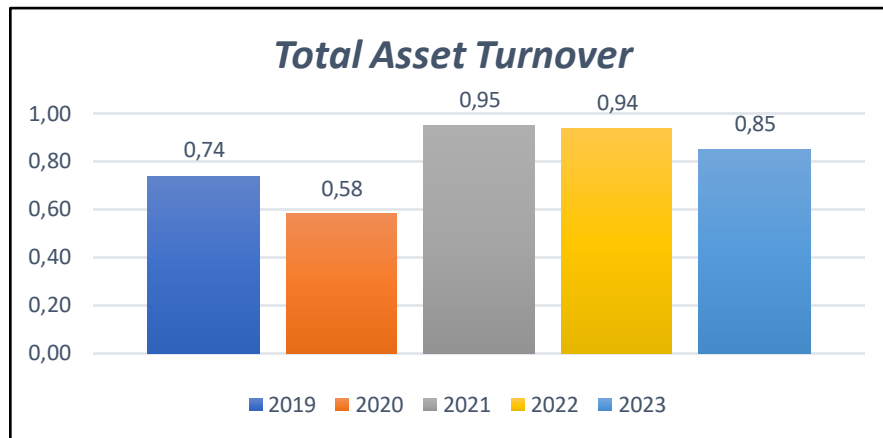
Dari data di atas, dapat dilihat bahwa *Current Ratio* perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk dari tahun 2019 sampai 2023 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 CR sebesar 1.304,16 %, sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 905,24 %, pada tahun 2021 CR menurun lagi menjadi 725,52 %, dan kembali turun pada tahun 2022 menjadi 518,91% dan di tahun 2023 CR naik menjadi 860,53 %.

Tabel 1.2 Grafik *Debt To Asset Ratio* Perusahaan Otomotif 2019-2023



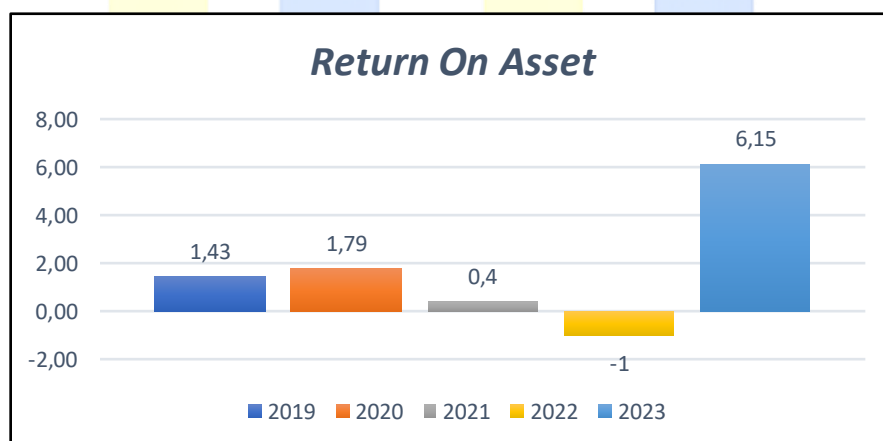
Sumber : www.idx.co.id

Pada tahun 2019-2023 DAR pada perusahaan PT Multistrada Ara Sarana Tbk cenderung mengalami penurunan dari setiap tahunnya. Pada tahun 2019 DAR sebesar 56.69 %, sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 54.09%, pada tahun 2021 DAR menurun lagi menjadi 47.91 %, namun kembali turun pada tahun 2022 menjadi 29.83 % dan di tahun 2023 ROA mengalami penurunan kembali menjadi 27.23 %.

Tabel 1.3 Grafik *Total Asset Turnover* Perusahaan Otomotif 2019-2023

Sumber : www.idx.co.id

Pada tahun 2019-2023 *Total Asset Turnover* pada perusahaan PT Indospring Tbk cenderung mengalami penurunan dari setiap tahunnya. Pada tahun 2019 TATO sebesar 0,74 %, sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,58%, pada tahun 2021 TATO naik menjadi 0,95%, namun kembali turun pada tahun 2022 menjadi 0,94% dan di tahun 2023 TATO mengalami penurunan kembali menjadi 0,85%.

Tabel 1.4 Grafik *Return On Asset* Perusahaan Otomotif 2019-2023

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Return On Assets* pada PT Gajah Tunggal Tbk periode 2019-2023 cenderung menurun. Pada tahun 2019 ROA perusahaan sebesar 1,43 % dan di tahun 2020 naik menjadi 1,79 %. Pada tahun 2021 ROA terus mengalami penurunan menjadi 0,40% dan di tahun 2022 menurun kembali menjadi -1 %. Dan di tahun 2023 naik kembali menjadi 6,15 %.

Menurut Puspitasari (2021), *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan menurut Chandra et al. (2020), *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Penelitian yang dilakukan Puspitasari (2021) menyebutkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Virby (2020), yang mana mengastakan *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Chandra et al. (2020) mengemukakan bahwa *Total Asset Turn Over* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Dan menurut penelitian yang dilakukan Branido dkk. (2021), *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan research gap di atas, maka penelitian ini memilih judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup digunakan untuk membatasi penelitian agar tidak keluar dari inti permasalahan. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* Dan *Total Asset Turnover*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return On Asset*.
2. Penelitian ini mengambil objek penelitian pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 2019-2023.

1.3 Perumusan Masalah

Permasalahan yang muncul pada perusahaan otomotif terkait *Return On Asset* dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai *Current Ratio* perusahaan otomotif tahun 2019-2023 cenderung mengalami penurunan.
2. Nilai *Debt To Asset Ratio* perusahaan otomotif tahun 2019-2023 cenderung mengalami penurunan.
3. Nilai *Total Asset Turnover* perusahaan otomotif tahun 2019-2023 cenderung mengalami penurunan.
4. Nilai *Return On Asset* perusahaan otomotif tahun 2019-2023 cenderung mengalami penurunan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*?
2. Bagaimana Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*?
3. Bagaimana Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*?
4. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan dan referensi dalam penelitian selanjutnya dengan membahas variable yang lainnya terkait pertumbuhan laba perusahaan. Berkontribusi pada pengambilan keputusan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik bagi investor maupun calon investor.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Perusahaan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya dalam merumuskan kebijakan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang terhadap pertumbuhan laba.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan investasi dan strategi keuangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian serupa di masa mendatang.